



Institut Agama Islam  
**SUNAN GIRI**  
Bojanegoro - Jawa Timur

**2019**



**RIP** | **RENCANA  
INDUK  
PENGEMBANGAN**



**INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)**  
**"SUNAN GIRI" BOJONEGORO**

SK DIRJEN PENDIDIKAN ISLAM NOMOR : 6266 TAHUN 2014

Kantor : Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 10 BOJONEGORO 62115 PD. BOX. 113

Telpon : (0353) 883358 Fax : (0353) 883358

Email : staisg.bjn@gmail.com

Website : <http://www.sunan-giri.ac.id>

Program Sarjana (S1)

- Fakultas Tarbiyah
- Pendid. Agama Islam
- Pendid. Guru Madrasah Ibtidaiyah
- Pendid. Islam Anak Usia Dini
- Fakultas Syari'ah
- Hukum Ekonomi Syari'ah (Mu'amalah)
- Hukum Keluarga Islam (Ahwal Al Syakhsiyah)
- Fakultas Adab
- Bahasa dan Sastra Arab

**SURAT KEPUTUSAN REKTOR**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI BOJONEGORO**

Nomor : 283/IV-55/IX/2019

TENTANG

**RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RIP)**  
**IAI SUNAN GIRI BOJONEGORO**

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI BOJONEGORO

- Menimbang :
- bahwa dalam penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi, Institut membutuhkan Rencana Induk Pengembangan (RIP) IAI Sunan Giri yang visioner, jelas, fokus, terarah dan sesuai dengan dinamika pertumbuhan organisasi sebagai panduan dalam tata kelola institut secara efisien dan efektif;
  - bahwa Rencana Induk Pengembangan (RIP) IAI Sunan Giri harus sejalan dengan visi, Misi dan tujuan yayasan
  - bahwa Rencana Induk Pengembangan (RIP) IAI Sunan Giri tersebut perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Rektor.
- Mengingat :
- Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
  - Peraturan Pemerintah nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - Permendikbud nomor 49 Tahun 2014 tentang standar nasional Pendidikan Tinggi;
  - Statuta IAI Sunan Giri Bojonegoro tahun 2015;

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :
- Pertama : Rencana Induk Pengembangan IAI Sunan Giri Bojonegoro sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan;
  - Kedua : Rencana Induk Pengembangan (RIP) IAI Sunan Giri Bojonegoro yang tertuang dalam SK ini merupakan panduan rencana strategis IAI Sunan Giri Bojonegoro;
  - Ketiga : Rencana Induk Pengembangan (RIP) IAI Sunan Giri Bojonegoro ini menjadi acuan utama dalam pembuatan dan penerapan Rencana Strategis dan Rencana Operasional Institut, Fakultas, Program Studi dan Unit di lingkungan IAI Sunan Giri Bojonegoro;
  - Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan. Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan, maka keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana yang diperlukan.

Ditetapkan di : Bojonegoro  
Tanggal : September 2019

Rektor

**M. JAUHARUL MA'ARIE, M. Pd. I**

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya, sehingga Statuta Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro ini dapat kami selesaikan. Statuta ini menjadi dokumen resmi untuk dijadikan landasan normatif kebijakan dan tata pamong Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro kedepan.

RIP Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro ini selanjutnya akan ditindaklanjuti dan dijabarkan dalam penyusunan rencana induk pengembangan yang tertuang dalam Rencana Kinerja Tahunan (RKT), meliputi penetapan sasaran, program. Kegiatan, dan indikator kinerja kegiatan. Melalui pola seperti ini diharapkan tahapan-tahapan pencapaian tujuan selama kurun waktu lima tahun akan terlihat jelas sehingga dapat menjadi dasar bagi perumusan kegiatan-kegiatan fakultas maupun prodi-prodi dan lembaga dilingkungan Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

Tersusunya dokumen RIP atas usaha dan sinergi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami ucapkan terima kasih dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya bagi semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan dokumen Renstra ini.

*Wa'alaikum salam Wr. Wb.*

**Rektor**

**IAI Sunan Giri Bojonegoro**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pertarungan era mondial telah mengubah pola dan struktur kehidupan manusia dewasa ini. Arus informasi yang sangat cepat yang didukung oleh temuan-temuan teknologi super cepat membuat jarak geografis antarwilayah satu negara dengan negara lainnya semakin kabur. Realitas obyektif demikian telah memberi dampak pada perubahan struktur sosial, ekonomi, psikologi, bahkan menyentuh akselerasi pengembangan ilmu pengetahuan.

Di bidang sosial, tampak terlihat perubahan menyolok pada beberapa negara dari lapisan masyarakat agraris menjadi masyarakat industri bahkan informasi. Di bidang ilmu pengetahuan, terjadi lompatan kemajuan yang luar biasa lantaran komunikasi antar-ilmuan semakin dekat sehingga memudahkan untuk saling mengakses, dan kondisi demikian mempercepat laju pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Dalam konteks Indonesia, pada lapisan tertentu banyak ditemukan perubahan struktur sosial dari masyarakat agraris berubah menuju masyarakat industri, dan sisi lain ditemukan kecenderungan menuju masyarakat dengan karakter pilihan pada kuatnya memanfaatkan jasa informasi.

Perubahan ini merupakan suatu keniscayaan lantaran posisi Indonesia baik secara geografis maupun dalam persimpangan kepentingan global merupakan segmen penting dalam percaturan dunia. Kompetisi dalam dunia kerja adalah salah satu bukti bahwa Indonesia termasuk pemberi input sumber daya manusia yang kurang kompetitif di banding negara-negara lain. Upaya peningkatan dan penguatan sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu tantangan strategis bagi dunia pendidikan di Indonesia dewasa ini.

Demikian pula dalam dunia ilmu pengetahuan, Indonesia secara kompetitif belum mampu memberikan kontribusi yang efektif dan sejajar dengan negara-negara lain dalam kancah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Indonesia baru mengambil posisi sebagai konsumen dari teknologi, belum sampai pada tingkat pengembang apalagi produsen. Keberadaan perguruan tinggi yang *notabene* termasuk

dalam lembaga keilmuan yang seharusnya mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi hingga kini masih belum membanggakan terlebih dapat bersaing dengan perguruan tinggi asing.

Kenyataan ini merupakan tantangan tersendiri bagi Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro bagaimana pengembangan strategi dan rencana aksi (*action plan*) ke depan dapat menjawab problem-problem yang berskala masif baik di tingkat nasional maupun internasional seperti telah disinyalir. Atas dasar *reasoning* demikian, diperlukan strategi tindakan dalam bentuk perencanaan jangka panjang, menengah dan pendek.

Keinginan memajukan pendidikan Tinggi merupakan salah satu wujud kepedulian Nahdlatul Ulama dalam pencapaian cita-citanya memajukan umat Islam dan masyarakat bangsa Indonesia. Berbagai upaya mencapai cita-cita tersebut telah dan akan dilakukan Nahdlatul Ulama secara terus menerus sesuai dengan dinamika masyarakat itu sendiri dan dalam konteks inilah, pembangunan dan pengembangan pendidikan tinggi menjadi kebutuhan yang tidak dapat terelakkan.

Dalam memajukan pendidikan tinggi, Nahdlatul Ulama telah mendorong warganya untuk bergiat dalam pembangunan berbagai jenis perguruan tinggi di seluruh Indonesia, yang jumlahnya telah mencapai 201 buah. Namun demikian, hanya segelintir perguruan tinggi yang secara organisatoris dan resmi merupakan inisiatif dan menjadi milik mutlak organisasi Nahdlatul Ulama. Oleh sebab itulah, Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) melalui Yayasan Universitas Sunan Giri Bojonegoro (UNSURI) menyelenggarakan pendidikan tinggi berupa Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri (STAI-SG) Bojonegoro yang didirikan pada tanggal 13 September 1986 dan akan mewujudkan cita-cita NU dalam membangun Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro mewujudkan cita-cita NU dalam membangun Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

Melihat peran penting perguruan tinggi di era globalisasi ini dan dengan mempertimbangkan perkembangan pola kehidupan masyarakat di era globalisasi, maka sebagai payung hukum perguruan tinggi NU dibentuklah Yayasan Universitas Sunan Giri Bojonegoro (UNSURI) untuk ikut berperan dalam program-program pendidikan nasional—meningkatkan peranannya, di antaranya dengan mendirikan perguruan tinggi.

Perguruan tinggi tersebut didirikan sebagai sarana pendukung perjuangan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini UNSURI yang merupakan aparat departementasi Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) di bidang pendidikan, berusaha merancang program pendidikan yang mengutamakan keseimbangan kecerdasan akal (*Intelligence Quotien [IQ]*), kecerdasan emosi (*Emotional Quotien [EQ]*), kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotien [SQ]*). Perguruan tinggi itu menampung para lulusan madrasah maupun sekolah umum lain dari seluruh Indonesia. Setelah mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan, maka berdasarkan Surat Keputusan Yayasan Universitas Sunan Giri Bojonegoro (UNSURI) NU Nomor: 27/SK/YAYASAN.UNSURI/XI/2013, dibentuklah sebuah tim yang melakukan studi kelayakan pendirian Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

## **2. Landasan Filosofis**

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan tinggi tempat peserta didik mengekspresikan kemampuan, keahlian, serta pengetahuannya dalam tataran yang dapat menyumbangkan dalam wacana mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam mengedepankan fungsi perguruan tinggi, konsep tridharma perguruan tinggi sudah memadai untuk dijadikan landasan pendirian dan pengembangan perguruan tinggi, khususnya untuk pengembangan masyarakat madani dan masyarakat industri.

Untuk menciptakan masyarakat madani dan masyarakat industri pada era *knowledge society* ini, perguruan tinggi berperan sangat sentral. Perguruan tinggi tidak saja harus menyelenggarakan pendidikan dalam bidang pengetahuan yang bersifat umum, melainkan juga pengetahuan dan keterampilan khusus yang terfokus pada pendidikan terapan yang berorientasi pada pencapaian kebutuhan industri dengan mengedepankan profesionalisme. Pendidikan profesional saat ini dimulai dengan program pendidikan diploma tiga. Tujuan penting dari penyelenggaraan pendidikan profesional dan vokasional ini adalah untuk



memberikan dukungan terhadap perbaikan mutu industri yang sudah ada dan mengembangkan industri baru. Selain itu diharapkan pendidikan profesi ini menghasilkan tenaga ahli madya yang terampil, kreatif dan aktif. Untuk memberikan kesempatan karir bagi peserta didik maka pendidikan profesional ini dapat dikembangkan menjadi jenjang diploma empat dengan sebutan ahli dalam lulusannya.

Kendati dewasa ini ada 3000 perguruan tinggi baik swasta maupun negeri yang tersebar di seluruh Indonesia dengan jumlah mahasiswa yang terus bertambah, dibandingkan dengan jumlah penduduk dan kebutuhan akan tenaga terampil lulusan perguruan tinggi, jumlah perguruan tinggi yang ada dengan mahasiswanya itu tetap tidak sepadan dengan laju pertumbuhan lulusan SMU.

Dengan latar belakang berpikir seperti disebutkan di atas, UNSURI bermaksud berperan serta dalam pembangunan bidang pendidikan dengan mendirikan Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

Dengan latar belakang berpikir seperti disebutkan di atas peran serta masyarakat dalam pembangunan bidang pendidikan akan sangat diperlukan, terutama dengan mendirikan lembaga pendidikan yang mempunyai ciri yang distingtif dan khas, yaitu pendidikan tinggi berbasis kebudayaan antarbangsa untuk meningkatkan tidak saja ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam berbagai bidang yang berkaitan dengan kebudayaan antarbangsa melainkan juga pembinaan sikap mental dan iman-takwa kepada Allah *Subhanahu Wata'ala*.

Cita-cita Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro ke depan menjadi universitas rintisan yang unggul didasarkan pada pertimbangan bagaimana civitas akademiknya dapat melakukan akselerasi dalam mewujudkan visi dan misinya, yaitu menjadi Universitas unggul di tingkat internasional berbasis keilmuan dan kebangsaan berlandaskan *ahlussunnah wal jamaah*. Karakteristik "perguruan tinggi unggul" terbangun dari dasar epistemologi yang bertumpu pada keislaman, keilmuan, dan kebangsaan. Artinya, Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro tidak hanya memiliki idealisme yang tertumpu pada kultur mutu, kompetisi dan kompetensi tingkat internasional tetapi juga harus diwarnai oleh nilai-nilai dan wawasan keislaman. Watak keislaman secara parsialpun tidak menjadi satu-satunya strategi pengembangan

melainkan mengharuskan suatu pendekatan keilmuan yang di dalamnya terjiwai watak riset, nalar kritis, rasional dan kreatif. Keunggulan yang terintegrasi di dalam keislaman dan keilmuan pun masih dirasa terlalu normatif sehingga pengembangan Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro ke depan menghajatkan etika komunikasi dalam konteks kebangsaan. Apresiasi Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro terhadap nilai-nilai kebangsaan bukan hanya sekedar strategi Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro dalam pengembangan jati diri dan pencapaian programnya melainkan karena secara kultural telah sesuai dengan nilai-nilai yang selama ini diyakini dan dikembangkan NU sejak hadir di awal sejarahnya. Filosofi pengembangan Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro yang mengakomodir watak kebangsaan—selain keislaman dan keilmuan—meniscayakan strategi pengembangan yang mengakomodir nilai-nilai etis dan estetis berupa integritas, toleransi (*tasamuh*), keseimbangan (*tawazun*), moderasi (*tawasuth*), dan apresiatif terhadap kearifan lokal (*local wisdom*). Pendek kata, strategi pengembangan Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro ke depan diyakini akan mencapai sasaran apabila karakteristik "unggul" yang melekat pada sifat Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro menjiwai trilogi keislaman, keilmuan, dan kebangsaan.

### **3. Dasar Yuridis**

Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro sebagai perguruan tinggi yang bernaung di bawah ruang negara Indonesia, selain mendasarkan konsep dan strategi pengembangan dari visi dan misinya, juga mendasarkan pada bangunan ideologis-yuridis negara Indonesia serta hukum dan peraturan teknis yang kemudian menjadi pedoman dalam penyelenggaraan Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro. Landasan ideologis-yuridis tersebut meliputi:

- 1) Pancasila
- 2) Undang-Undang Dasar 1945
- 3) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 4) Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- 5) Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi



- 6) Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 232/U/2000 Tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
- 7) Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 234/U/2000 Tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi
- 8) Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 184/4/2001 tentang Pendanaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana.
- 9) Keputusan Dirjen Dikti Depdiknas No. 108/Dikti/Kep/2001 tentang Pedoman Pembukaan Program studi dan atau jurusan.
- 10) Keputusan Mendiknas No. 173/4/2001 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru.
- 11) Undang-Undang No. 28 Tahun 2004 Undang-undang Perubahan atas Undang-undang No. 16 Tahun 2001 tentang Yayasan.
- 12) Peraturan Pemerintah No. 63 Tahun 2008 tentang Pelaksanaan Undang-undang Tentang Yayasan
- 13) Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga Nahdlatul Ulama.
- 14) Program Kerja PBNU hasil Muktamar Nahdlatul Ulama ke-32 pada tahun 2010 di Makassar.

## **C. VISI, MISI, DAN TUJUAN PENGEMBANGAN**

### **1. Visi**

Pada periode awal Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro saat ini, pengembangan Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro diorientasikan pada lahirnya Universitas unggul yang mengintegrasikan keislaman, keilmuan dan kebangsaan. Kata "unggul" hendak menandakan, bahwa Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro harus mengusung watak keunggulan yang dicirikan dengan melekatnya kompetensi dan kualifikasi mutu baik pada input, proses maupun output; adanya watak kompetitif; selalu bergerak menuju dinamika pengembangan; dan siap menghadapi dan menjawab tantangan zaman.

Dari elaborasi singkat di atas, secara sederhana visi Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro ke depan dirumuskan : **“ sebagai perguruan tinggi yang mampu Mewujudkan Perguruan Tinggi Unggul Dalam Bidang Ilmu Keislaman Berbasis**

## **Riset, Berdaya Saing Global Dan Berkarakter Ahlusunnah Wal Jamaah. ”**

Spirit dan watak keislaman secara parsial tidak menjadi satu-satunya strategi pengembangan melainkan mengharuskan suatu pendekatan keilmuan yang di dalamnya terjiwai watak riset, nalar kritis, rasional dan kreatif. Keunggulan yang terintegrasi di dalam keislaman dan keilmuan masih dirasa terlalu normatif dan instrumental sehingga pengembangan Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro ke depan menghajatkan etika komunikasi yang membumi ke dalam konteks kebangsaan. Singkat kata, visi pengembangan Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro ke depan diyakini akan mencapai sasaran apabila karakteristik "unggul" yang melekat pada sifat Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro menjiwai trilogi keislaman, keilmuan, dan kebangsaan.

### **2. Misi Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**

Institut mempunyai misi:

- (1) Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu dan berdedikasi dalam bidang ilmu Keislaman
- (2) Mengembangkan integritas ilmu keislaman berbasis ASWAJA
- (3) Menyelenggarakan riset untuk pengembangan ilmu keislaman
- (4) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang dapat meningkatkan sumber daya dan kesejahteraan manusia
- (5) Menyelenggarakan kerjasama dengan berbagai pihak dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi
- (6) Menyelenggarakan pengelolaan tridharma perguruan tinggi yang amanah dan profesional.
- (7) Mengembangkan nilai aswaja dalam tataran akademik dan praksis di lingkungan kampus.

### **3. Tujuan**

Tujuan Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro adalah:

- (1) Menghasilkan lulusan pendidikan yang bermutu dan berdedikasi dalam bidang ilmu Keislaman.
- (2) Terselenggaranya pendidikan yang bermutu dan terintegritas keilmuan berbasis ASWAJA dan dapat diakses oleh semua kalangan.
- (3) Terwujudnya riset dalam pengembangan ilmu keislaman
- (4) Menghasilkan produk riset dalam bidang ilmu keislaman
- (5) Menghasilkan kajian ilmu keislaman yang komprehensif dan integratif
- (6) Terwujudnya program pengabdian masyarakat yang berorientasi pada peningkatan sumber daya dan kesejahteraan manusia
- (7) Terwujudnya pengelolaan tridharma perguruan tinggi yang amanah dan profesional sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi.
- (8) Terwujudnya kerjasama yang sinergis dengan berbagai pihak dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi
- (9) Terwujudnya kerjasama program pertukaran mahasiswa dan dosen dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat dengan perguruan tinggi dalam negeri maupun luar negeri.
- (10).Terimplementasikannya nilai aswaja dalam tataran akademik dan praksis civitas akademika perguruan tinggi.

#### **D. PRINSIP PERENCANAAN**

Perencanaan pengembangan Institut Agama Islam Bojonegoro ini berlandaskan prinsip-prinsip berikut ini:

1. Konsistensi

Pengembangan harus konsisten dengan visi, misi, tujuan, tugas pokok, fungsi, dan peran Institut Agama Islam Bojonegoro.

2. Relevansi

Pengembangan juga harus relevan dengan berbagai peraturan perundang-undangan dan kebijakan Pemerintah yang berlaku yang juga relevan dengan kebutuhan, tantangan, perubahan budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi, dan politik.

3. Validasi

Pengembangan ini disesuaikan dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki Institut Agama Islam Bojonegoro dengan melihat realita yang ada. Untuk itu, kondisi yang ada diteliti secara empiris dan jujur, dipahami dan diketahui faktor-faktor yang baik berpengaruh positif maupun negatif, dan masalah-masalah pokoknya dirumuskan.

#### 4. Optimalisasi

Pengembangan dilakukan dengan penuh semangat, produktif, efektif, efisien, dan optimal.

#### 5. Feasibilitas

Pengembangan juga dilakukan dengan kemungkinan besar untuk dapat dilaksanakan dengan lancar dan optimal.

### **E. MODEL PENYUSUNAN RIP**

Model yang digunakan dalam RIP ini adalah model perencanaan strategik, suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu satu sampai lima tahun dengan mempertimbangkan potensi, peluang, dan kendala yang ada atau yang mungkin terjadi.

Langkah pertama untuk mengembangkan manajemen strategik adalah menetapkan visi dan misi organisasi perusahaan atau lembaga pendidikan. Tanpa adanya visi dan misi, pelaksana organisasi tidak akan dapat melakukan langkah-langkah manajerial dengan jelas. Tapi apabila sudah diketahui dan ditetapkan visi dan misinya, maka semua pihak yang terlibat dalam organisasi itu akan mempunyai gambaran ke arah mana mereka dan organisasi itu akan melangkah. Setelah diketahui dan ditetapkan visi dan misinya, para pengambil keputusan manajerial yang didukung oleh semua komponen menetapkan profil lembaganya sehingga diketahui bagaimana kekuatan dan kelemahannya, bagaimana peluang yang dimiliki untuk mengembangkan lembaga itu, dan bagaimana tantangan dan ancaman yang diperkirakan akan menghambat kelancaran usaha. Oleh

karena itu, para pelaksana pendidikan harus jeli dalam menganalisis lingkungan, baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal.

Langkah berikutnya adalah melakukan analisis dan penetapan pilihan strategik. Setelah dilakukan kajian/analisis, para pemegang kebijakan manajerial menetapkan program umum jangka panjang. Dalam hal ini, ditetapkan tujuan dan sasaran jangka panjang, potensi/faktor pendukung dan masalah yang dihadapi, serta langkah-langkah strategis. Namun dalam kondisi yang serba cepat berubah, penetapan sasaran jangka panjang menjadi harus lebih fleksibel, karena hampir semua teori-teori tentang peramalan masa depan, baik teori ekonomi, politik maupun budaya, banyak yang tidak lagi bermanfaat saat terjadi perubahan yang amat pesat dan perubahannya itu sulit ditebak secara rasional.

Untuk mengatasi kelemahan tersebut, maka ditetapkanlah sasaran program tahunan. Mendampingi sasaran program tahunan ini, ditetapkan pula strategi umum pelaksanaan program. Dalam strategi umum ditetapkan (a) *Dianostic strategy* yakni suatu strategi yang diarahkan untuk mendiagnosis berbagai kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman dan tantangan yang dihadapi oleh organisasi. (b) *Preemptive Strategy* yaitu suatu strategi yang bertujuan untuk menciptakan iklim kondusif yang mampu menggugah kesadaran dari semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan. (c) *Empowering Strategy* yaitu suatu strategi yang diharapkan mampu memberdayakan semua potensi yang dimiliki oleh lembaga pendidikan, termasuk upaya memberdayakan lingkungan dan masyarakat sekitar sehingga lingkungan tersebut kelak dapat berfungsi sebagai faktor pendukung yang mampu mendorong kemajuan lembaga.

RIP ini disusun berdasarkan langkah-langkah sistematis dalam proses perencanaan yang merupakan jawaban terhadap kesenjangan (*gap*) yang ditimbulkan oleh keadaan yang diinginkan di masa depan (*expected condition*) dari keadaan empiris yang terjadi di masa sekarang (*existing condition*). Peningkatan mutu sebagai produk dari program ini diharapkan akan terus berlanjut. Kegiatan berkelanjutan ini dimulai dari penentuan standar mutu, dilanjutkan dengan audit terhadap keadaan yang ada untuk masing-masing butir mutu. Jika tidak ada kesenjangan antara standar dan hasil audit, maka peningkatan mutu dapat terus berlanjut dan upaya peningkatan standar

mutu dilakukan berdasarkan standar yang telah ditentukan pada audit mutu tersebut. Jika terdapat kesenjangan antara standar dan hasil audit, maka dilakukan langkah-langkah penanganan, dimulai dari mengidentifikasi kesenjangan mutu, melakukan perbaikan, dan merencanakan, melakukan, mengontrol, dan mengaudit kembali butir mutu tersebut sampai tidak lagi ditemukan kesenjangan mutu.

Selanjutnya, RIP akan ditindaklanjuti pula dengan proses sosialisasi dan komunikasi dengan berbagai tingkatan pengelola pendidikan dengan tujuan membangun komitmen bersama untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan Institut Agama Islam Bojonegoro.

## **G. SISTEMATIKA RIP**

RIP Institut Agama Islam Bojonegoro 2015-2030 terdiri dari enam bab, sebagai berikut:

*Pertama*, Bab I memuat latar belakang pemikiran, asumsi, aturan perundangan yang berlaku sebagai dasar untuk penyusunan RIP Institut Agama Islam Bojonegoro 2015-2030.

*Kedua*, Bab II memuat analisis keadaan Institut Agama Islam Bojonegoro semenjak kelahirannya sampai saat ini dalam kaitannya dengan perkembangan lingkungan strategis yang mencakup lingkungan ekonomi, politik, teknologi, dan sosial-budaya baik yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan proses perkembangan Institut Agama Islam Bojonegoro.

*Ketiga*, Bab III adalah Rencana pengembangan berdasarkan hasil analisis keadaan pada Bab II.

*Keempat*, Bab IV membahas Strategi Pengembangan dan Rencana Pengembangan Program yang realistis dalam lima tahunan sebagai Rencana Operasional dalam RIP ini.

*Kelima*, Bab V memuat Pola Penerapan, Pengendalian Dan Pelaporan serta keberhasilan pencapaian program.

*Keenam*, Bab V Penutup.





## **BAB II**

### **INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI BOJONEGORO**

#### **A. Pengantar**

Di dalam era kompetisi yang sangat ketat akhir-akhir ini, perubahan demografis, sosiologis, ekonomi, dan politik telah menimbulkan ancaman, tantangan, dan kesempatan-kesempatan baru yang memerlukan respons yang penuh perhitungan dari para pengelola perguruan tinggi. Perancangan dan orientasi ke masa depan seyogianya dilakukan dengan penuh konsentrasi, imajinasi, dan peningkatan kemampuan dalam menanggulangi kesulitan secara efektif dan efisien.

Dalam upaya mencapai visi, misi dan tujuan seperti disebutkan di atas, Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro menghadapi permasalahan dan tantangan yang semakin kompleks baik secara internal maupun secara eksternal. Tantangan internal berkaitan dengan kapasitas Badan Penyelenggara dan Universitas dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi pada era globalisasi. Tantangan eksternal menyangkut berbagai pengaruh dari lingkungan strategis, seperti lingkungan ekonomi dan ketenagakerjaan, politik, dan sosial-budaya, dan Iptek yang berpengaruh terhadap penyelenggaraan kegiatan di Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro yang perlu mendapat perhatian dalam penyusunan dan pelaksanaan program-programnya.

#### **B. Perencanaan Strategis**

Perencanaan strategis (*strategic planning*) dipandang sebagai salah satu alternatif dan terobosan perancangan masa depan perguruan tinggi, seperti yang digagas pertama kali oleh George Keller dalam karyanya *Academic strategy: the management revolution in higher education* (1983). Buku ini bernuansa Amerika dengan beberapa penelaahan kasus perencanaan perguruan tinggi di Amerika Serikat karena memang merupakan tanggapan dan komentar terhadap pengamatan Lewis B. Mayhew dalam *Surviving the eighties: strategie and procedures for solving fiscal and enrollment problems* (1979)

yang berkenaan dengan pemecahan permasalahan-permasalahan perguruan tinggi Amerika. Di dalam bukunya itu, Mayhew meramalkan – dan memang terbukti – terjadinya persaingan yang sangat ketat dalam penerimaan calon mahasiswa di Amerika Serikat pada era 80-an karena diperkirakan calon mahasiswa baru (*freshman*) akan menurun secara tajam pada dasawarsa tersebut. Oleh karena itu, para pengelola perguruan tinggi disarankan untuk juga dapat berperan sebagai tenaga pemasaran yang brilian, melakukan praktik manajemen perguruan tinggi yang modern secara terampil (*skillful*), meningkatkan keahlian dalam manajemen penerimaan calon mahasiswa, dan mempercanggih pemahaman mereka tentang modifikasi program-program akademik. Para penulis Amerika lainnya bahkan meramalkan ‘kematian’ 400 perguruan tinggi di Amerika pada awal tahun 1990-an yang didasarkan pada kenyataan bahwa selama tahun 1970-an, sebanyak 141 perguruan tinggi di Amerika telah bangkrut.

Berdasarkan kenyataan demikian, Keller mengusulkan pendekatan strategis dalam pengelolaan perguruan tinggi. Tidak sebagaimana layaknya sebuah perencanaan jangka panjang yang biasanya dibuat proyeksi-proyeksi masa depan berdasarkan ekstrapolasi linear masa silam, perencanaan strategis lebih bersifat *action-oriented*, meskipun sama sekali tidak mengabaikan perencanaan jangka panjang. Perencanaan operasional ini menekankan perencanaan jangka pendek, berkisar 12 - 18 bulan dan didasarkan pada penelaahan yang sistematis terhadap kekuatan dan kelemahan internal serta ancaman dan kesempatan-kesempatan baru eksternal. Perencanaan strategis ini memungkinkan perguruan tinggi membuat keputusan-keputusan strategis dan peninjauan ulang terhadap misi, tujuan, program, dan pelaksanaan prioritas kerjanya. Dengan demikian perencanaan strategis lebih bersifat pragmatis dan adaptif.

Misi institusi, bersama-sama dengan arah pengembangan lainnya seperti *target audiences*, program-program prioritas, keunggulan komparatif institusi, dan tujuan yang akan dan harus dicapai oleh institusi tersebut, pada dasarnya dibentuk dan dirumuskan berdasarkan visi strategis (*strategic vision*) yang merupakan kekuatan dasar dan pemersatu bagi seluruh sivitas akademika, merupakan perilaku kelompok dalam institusi tersebut, dan dapat membangkitkan sokongan yang kuat dari pihak-pihak eksternal perguruan tinggi.

Misi institusi harus dapat menggambarkan sifat, bentuk, dan karakter institusi dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Tujuan utama institusi dengan antara lain mengajukan pertanyaan: apakah alasan utama didirikannya institusi tersebut; dan apakah tujuan utama yang harus dicapai. Tujuan ini seyogianya juga mempertimbangkan keseluruhan aspek *target audiences*-nya.
- Keunikan dan kekhasan institusi: apa ciri khas institusi ini dari sudut geografis, hukum, agama, karakter kampus, dan lain-lain.
- Konstituen yang dilayani: apa dan siapa saja yang harus dilayani oleh institusi ini, dan apa kewajiban pokok yang harus dilaksanakannya.
- Kondisi wilayah geografis kampus: adakah batas-batas geografis pelayanan institusi tersebut, bagaimana kondisinya, dan apakah ada penekanan pelayanan terhadap wilayah geografis tertentu.
- Komitmen dan fokus perhatian: apakah penekanan utama dalam bidang pendidikan dan pengajaran, riset, dan pengabdian, apakah diperlukan seleksi mahasiswa berdasarkan fokus perhatian tersebut, adakah persiapan karir bagi para mahasiswanya, pengembangan bidang-bidang profesional, dan perluasan serta pengalaman ko-kurikuler.
- Kebebasan akademik dan kewajibannya: bagaimana kedudukan institusi dalam hal kebebasan akademik, apa dasar filosofisnya, dan apakah kewajiban institusi tersebut.
- Bentuk organisasi dan manajemen: peran apa yang dapat dimainkan oleh masing-masing sivitas akademika: pengelola, dosen, mahasiswa, alumni, yayasan, pembina, penyantun; apakah pembagian tugas telah dilakukan secara adil dengan penghormatan terhadap masing-masing peran yang dimainkannya.
- Kewajiban terhadap masyarakat luas: apakah kewajiban institusi terhadap masyarakat, apakah peran institusi itu bersifat aktif atau pasif, apakah aksi institusi itu relevan dengan masyarakat sekitar.

Untuk dapat mempertahankan institusi yang sehat, institusi yang dapat mengembangkan kekuatan internal yang unik, tujuan dan sasaran yang jelas, dan nilai-nilai yang kuat, serta didukung secara luas dari kalangan kampus dan luar kampus dalam bentuk peran serta yang aktif dalam berbagai kegiatan kampus, diperlukan sistem pengontrolan yang ketat. Sistem ini dapat berbentuk penilaian dan perancangan biaya (*budgeting*) terhadap rencana-rencana yang disusun. Badan Penyelenggara dapat berfungsi sebagai insitusi pengontrol rencana strategis ini.

### **C. Analisis Keadaan**

#### **1. Legalitas**

Nama Penyelenggara : Yayasan Universitas Sunan Giri Bojonegoro (UNSURI).BPPT NU

Akta Notaris : Ilyas Zaini, SH, No. 11/26 September 2007, berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Nomor : C-3365.HT.01.02.TH.2007.

Alamat : Jl. Ahmad Yani No. 10 Bojonegoro

a. Pembina :

Ketua : KH. Hasyim Muzadi

Anggota : H. Ahmad Bagdja  
H. Muhammad Danial Tanjung  
Dr. H. Muhammad Thoyib Ibnuzaen Main

b. Pengurus :

Ketua : KH. Achwan Affandi

Waki Ketua I : Drs. H. Anas Yusuf, M.Pd I

Wakil Ketua II : Dr. Mamat Salamet Burhanuddin

Sekretaris : H. Nunu Ahmad An-Nahidl, S.Ag

Wakil Sekretaris I : H. Drs. Dawam Satroni

Wakil Sekretaris II : Afta Ma'arif, S.Si

Wakil Sekretaris III : Ahmad Sauki

Bendahara : HM. Kusairi Ridwan

Wakil Bendahara I : H. Shonhaji, BA

Wakil Bendahara II : Drs. H. Muhammad Mujib

Wakil Bendahara III : Suhendra, SE

c. Pengawas :

Ketua : KH. Anas Najib Nuril Huda

Anggota : Drs. Endang Turmudi

Dr. Muhammad Firdaus

Drs. H. Muntaha Azhari

## 2. Fakultas dan Program Studi

Institut Agama Islam Bojonegoro mengsulkan 3 (tujuh) Fakultas dengan (Enam ) program studi yang diusulkan yaitu:

- 1) Fakultas Adab
  - Program Studi Bahasa dan Sastra Arab
- 2) Fakultas Syariah
  - Program Studi Muamalah
- Program Studi Hukum Keluarga Islma
- 3) Fakultas Tarbiyah
  - Program Studi Pendidikan Agama Islam
- Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
  - Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

## 3. Dosen dan Karyawan

### a. Status Dosen

sesuai dengan statusnya terdiri dari:

- 1) Dosen Tetap
- 2) Dosen Tidak Tetap
- 3) Dosen Tamu

#### **b. Kualifikasi**

Kualifikasi dosen sesuai dengan Undang-Undang no 14 tahun 2005 adalah:

- 1) Lulusan magister (S-2) untuk program diploma dan program Pasca Sarjana
- 2) Lulusan Doktor (S-3) untuk program Pasca Sarjana
- 3) Guru Besar (Profesor)

Namun demikian menurut ayat 3 dan 4 Pasal 46 Undang-Undang tersebut bahwa setiap orang yang memiliki keahlian dengan prestasi luar biasa dapat diangkat menjadi dosen (ayat 3) ditambah lagi dengan Ketentuan lain mengenai kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) Pasal 46 dan keahlian dengan prestasi luar biasa sebagaimana dimaksud pada ayat (3) ditentukan oleh masing-masing senat akademik satuan pendidikan tinggi (ayat 4). Oleh karena itu penentuan dosen yang belum meraih gelar Magister di Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro berdasarkan ketentuan UU no 14 Tahun 2005.

Menurut persyaratan yang ditentukan oleh Departemen Agama RI, kualifikasi dosen untuk setiap program studi/jurusan ditetapkan minimal ada 6 (enam) dosen tetap, terdiri dari 2 orang lulusan magister (S-2) 4 orang lulusan sarjana (S-1).

#### **c. Jumlah Dosen**

Daftar Dosen Terlampir.

#### **d. Karyawan**

Jumlah keseluruhan tenaga administrasi dan umum Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro adalah 50 orang. Distribusi karyawan untuk masing-masing unit kerja serta latar belakang pendidikannya adalah terlampir

### **4. Sarana kampus**

Kampus berdiri di atas tanah seluas 21.583 m<sup>2</sup> merupakan tanah milik, bersertifikat. Gedung permanen dengan luas lantai keseluruhan 14000 m<sup>2</sup>. Fasilitas-fasilitas yang dimiliki:

- a. *Sports Center*
- b. Laboratorium terpadu
- c. *University Center*
- d. Aula Institut
- e. Perpustakaan berstandar Internasional
- f. Pusat Dakwah (*Giri Center*)

## **E. Institut Unggulan**

### **1. Pengertian**

Institut unggul Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro dapat diartikan sebagai Institut yang menjadikan tradisi keunggulan sebagai basis normatif aktivitas Institut. Secara operasional, Institut unggul adalah perguruan tinggi yang mengimplementasikan sistem pendidikan berbasis keunggulan dengan menerapkan basis otonomi dan SKS secara utuh; keseluruhan aktivitas perguruan tinggi yang meliputi Tri Darma Perguruan Tinggi mengacu pada penerapan *total quality management (TQM)*; pengupayaan produk-produk unggulan perguruan tinggi yang dapat diapresiasi oleh publik.

### **2. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup RIP ini dimaksudkan sebagai usaha pengembangan Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro dalam bentuk tahapan perencanaan program kerja dalam kurun waktu enam tahun ke depan. Di samping itu, dengan hadirnya RIP ini menunjukkan bahwa Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro memiliki orientasi visioner dalam menatap masa depannya menjadi universitas yang unggul. Pada dasarnya ruang lingkup kerja Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro di masa depan ialah menyelenggarakan program kerja pendidikan baik akademik dan



atau profesional di tingkat internasional yang mengintegrasikan keimuan, dan kebangsaan berlandaskan ahlussunnah wal jama'ah sebagai tawaran basis keunggulannya.

Rencana Induk Pengembangan Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro yang merupakan landasan program kerja strategis dalam rangka memberikan orientasi bagi pembinaan dan pengembangan Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro ini ke depan meliputi cakupan komponen-komponen sebagai berikut:

1. Pengembangan di bidang akademik atau pendidikan dan pengajaran dengan kegiatan antara lain; pemantapan kurikulum, pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan, pengadaan buku-buku wajib dan pelengkap, dan meningkatkan kerjasama instansi/ perguruan tinggi lain.
2. Pengembangan di bidang penelitian, antara lain melalui kegiatan penyusunan sistem dan prosedur penelitian serta diskusi hasil penelitian.
3. Pengembangan di bidang pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan penyusunan sistem dan prosedur pengabdian pada masyarakat, pengembangan kegiatan mahasiswa yang berkenaan dengan pengabdian pada masyarakat dan program-program pembinaan masyarakat.
4. Pengembangan di bidang kemahasiswaan melalui program peningkatan dan pengembangan kegiatan mahasiswa untuk program ko-kurikuler, keorganisasian, kesejahteraan, karir dan lain-lain.
5. Pengembangan di bidang administrasi umum mencakup penyediaan dan pengembangan sarana dan prasarana, pemeliharaan, keuangan, SDM, akses, regulasi, dan perencanaan.
6. Pengembangan bidang kelembagaan melalui pengokohan status lembaga-lembaga, pembukaan lembaga-lembaga, kerjasama kelembagaan, promosi dan/publikasi.

#### **F. Indikator dan Alat Ukur Pencapaian**

Pada periode pertama Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro saat ini, pengembangan Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro diorientasikan pada lahirnya universitas unggul yang mengintegrasikan keislaman, keilmuan dan

kebangsaan. Kata "unggul" hendak menandakan, bahwa universitas harus mengusung watak keunggulan yang dicirikan dengan melekatnya kompetensi dan kualifikasi mutu baik pada input, proses maupun output; adanya watak kompetitif; selalu bergerak menuju dinamika pengembangan; dan siap menghadapi dan menjawab tantangan zaman.

Spirit dan watak keislaman secara parsial tidak menjadi satu-satunya strategi pengembangan melainkan mengharuskan suatu pendekatan keilmuan yang di dalamnya terjiwai watak riset, nalar kritis, rasional dan kreatif.

## **G. Ciri-ciri**

Ciri-ciri universitas unggul, setidaknya tergambar seperti berikut ini:

- Memiliki sekurang-kurangnya tujuh fakultas yang memiliki program studi yang terakreditasi A;
- Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang handal dan sesuai secara proporsional dengan jumlah mahasiswa dengan komposisi 40% berlatar belakang pendidikan S3 dan 60% S2, serta didukung dengan tenaga administrasi dengan komposisi 40% berlatar belakang pendidikan S2 dan 60% S1;
- Memiliki pusat-pusat unggulan di bidang penelitian dan kajian dengan konsentrasi pada kajian sosial, keislaman, dan sains.
- Memiliki pusat sumber belajar yang memadai.
- Memiliki perpustakaan dan information technology berstandar internasional;
- Memiliki lembaga penerbitan yang produktif.

## **H. Output, Outcome, dan Impact**

### **a. Output**

*Output* pengembangan Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro setidaknya tidaknya tercermin dalam keluaran (*output*) sebagai berikut:

- Terselenggaranya program-program studi yang kompetitif;
- Menguatnya kurikulum yang berbasis keislaman, keilmuan, dan kebangsaan;

- Sarjana-sarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro yang kompetens di bidangnya dan memiliki daya saing dengan apresiasi pada basis dan nilai-nilai keislaman, keilmuan dan kebangsaan;
- Tersedianya lembaga-lembaga pusat penelitian dan kajian dengan konsentrasi pada kajian sosial, keislaman, dan sains.
- Berkembangnya kemitraan Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro dengan lembaga-lembaga lain dalam meningkatkan kapabilitas dan kualitas akademik;
- Tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung pengembangan universitas unggul;
- Meningkatnya pendanaan Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro baik dari sumber pemerintah maupun non pemerintah;
- Terselenggaranya sistem manajemen keuangan yang transparan, akuntabel, dan tepat sasaran penggunaannya.

## **2. Outcome**

*Outcome* yang diharapkan dari Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro antara lain sebagai berikut:

- a. Apresiasi masyarakat meningkat atas usaha-usaha yang dibangun Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro;
- b. Ilmu pengetahuan yang dikembangkan di Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro memiliki basis keislaman, keilmuan, dan kebangsaan;
- c. Terbangunnya tradisi akademik yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, keilmuan, dan kebangsaan.

## **3. Impact**

*Impact* merupakan dampak dari pengembangan Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro dalam rentang pencapaian jangka panjang, yaitu 10 tahun ke depan. Tujuan universitas unggul Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro hingga tahun 2018 adalah menjadikan Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro sebagai institut yang memiliki tradisi keunggulan dan kompetitif melalui penyediaan program-

program serta kajian yang bermutu. Tujuan tersebut diusahakan perwujudannya secara bertahap. Tahap sekarang adalah tahap perintisan yang digariskan pengembangannya dalam RIP Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro 2011-2016.

Dengan demikian, setelah menjadi universitas unggul Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro diharapkan dapat memberikan dampak (*impact*) berupa terselenggaranya pendidikan tinggi yang memelihara dan mengembangkan tradisi akademik yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, keilmuan, dan kebangsaan sehingga memberi manfaat yang lebih besar kepada masyarakat baik pada level nasional maupun internasional.

## **BAB III**

### **RENCANA PENGEMBANGAN**

Kebijakan pembangunan pendidikan tinggi mengacu pada empat isu pokok pola pembinaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, yaitu:

- Perluasan kesempatan belajar melalui pengendalian dan penambahan daya tampung, pemanfaatan sarana dan prasarana, perluasan beasiswa
- Peningkatan relevansi pendidikan tinggi melalui penataan sistem pendidikan tinggi agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan
- Peningkatan mutu pendidikan tinggi melalui pengembangan sarana dan prasarana, peningkatan kualitas tenaga kependidikan dan tenaga pengelola, penelitian dan pengabdian masyarakat
- Peningkatan efisiensi pendidikan tinggi melalui penataan organisasi dan peningkatan pengelolaan pendidikan, pengendalian dan pendayagunaan sumberdaya, pengembangan sistem informasi manajemen pendidikan tinggi.

#### **1. Bidang Akademik:**

- a. Peningkatan mutu Proses Belajar Mengajar
- b. Integrasi kurikulum yang mencakup nilai-nilai keislaman, keilmuan, dan Peningkatan kualifikasi, mutu, dan jumlah SDM sesuai dengan kebutuhan pengembangan universitas
- c. kebangsaan dengan acuan pada standar yang dikembangkan pemerintah dan terimplementasi secara efektif;
- d. Terlaksananya reposisi beberapa program studi yang relevan serta reposisi dosen-dosen sebagai pemenuhan prasyarat dan prakondisi terbangunnya suatu universitas unggul Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro ke depan;
- e. Pemerataan kualifikasi dan kompetensi serta rasio dosen dalam implementasi proses belajar-mengajar;

#### **2. Bidang Penelitian**

- a. Terbangunnya lembaga kajian dan research yang efektif.
- b. Meningkatnya kapasitas penelitian dosen dan mahasiswa,
- c. Meningkatnya kualitas penelitian kepustakaan dan meningkatnya kualitas penelitian empirik lainnya seperti penelitian kuantitatif dan kualitatif.
- d. Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro mempunyai jumlah tenaga fungsional peneliti yang memadai. Penguasaan dosen, staff dan mahasiswa akan ilmu penelitian dan perangkatnya merata sesuai tuntutan tugasnya masing-masing.
- e. Pemahaman yang memadai tentang unsur-unsur kelembagaan dan organisasi Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, khususnya yang menyangkut penguatan tradisi penelitian. Terbentuknya lembaga seperti Lembaga Pembinaan Mutu Manajemen.

### **3. Bidang Kemahasiswaan**

- a. Terumuskan dan terimplementasikannya system perekrutan yang berkualitas untuk menjaring calon mahasiswa yang berkualitas. Terbentuknya system pembelajaran bahasa asing bagi mahasiswa yang efektif dan berkualitas.
- b. Terintegrasikannya nilai-nilai keislaman, keilmuan, dan kebangsaan dalam proses belajar dan mengajar di Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro .
- c. Terlahirkannya model lulusan yang akademis, bermoral dan mempunyai leadership yang memadai.
- d. Terumuskan dan terimplementasikannya sistem penyebaran alumni yang didasarkan atas dasar kebutuhan dan *link* dan *match*.

### **4. Bidang Pengabdian Masyarakat (*Community Development*)**

- a. Terumuskannya dan terimplementasikannya model dakwah Islamiyah dan pengembangan masyarakat yang professional;
- b. Menguatnya LP2M menjadi lembaga pengembangan masyarakat yang professional dan dedikatif.
- c. Terumuskannya dan terimplementasikannya rumusan pengabdian masyarakat di kelembagaan secara integratif.

## **5. Bidang Organisasi dan Manajemen**

- a. Terumuskan dan terimplementasikannya struktur organisasi yang lebih efektif dan akuntabel. Pelaksanaan otonomisasi kampus yang sinergi dengan kebutuhan dan misi Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro,
- b. Manajemen penyelenggaraan Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro yang lebih koordinatif dan efektif. Terbentuknya dan berjalannya lembaga pembinaan mutu manajemen penyelenggaraan perguruan tinggi,
- c. Tercapainya ratio ideal antara dosen dan mahasiswa, dosen dengan staff dan staff dan mahasiswa.
- d. Terlaksananya reposisi program-program studi serta dosen-dosen sebagai pemenuhan prasyarat dan prakondisi terbangunnya suatu universitas unggul Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro ke depan,
- e. Tersosialisasinya statuta sehingga dapat menghilangkan kebingungan atau tumpah tindih *job description* dan wewenang,
- f. Terumuskannya dan terimplementasikannya RIP dan Rencana Operational/work plan Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro ke depan.

## **6. Bidang Sarana Srasarana**

- a. Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan utamanya fasilitas kampus yang dapat mengcover 7 fakultas termasuk di dalamnya ruang kelas, kantor, fasilitas kesehatan dan bisnis, dan laboratorium;
- b. Terselenggarakannya pemeliharaan fisik yang mengintegrasikan prinsip-prinsip: keindahan, ketertiban, keamanan, kenyamanan dan kebersihan.

## **7. Keuangan**

- a. Meluasnya sumber dana Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro,
- b. Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro dapat mengembangkan sumber dananya dengan baik,
- c. Sistem pengelolaan keuangan Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro menjadi lebih produktif, transparan, dan akuntabel.



## **G. Isu-Isu Strategis**

Pengamatan sekilas mengenai potret Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro kini serta beberapa kondisi yang diharapkan (*academic expectation*) maka ada beberapa hal yang dipandang sebagai isu-usu penting (*strategic issues*) untuk diangkat sebagai agenda pengembangan Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro ke depan, antara lain:

### **1. Badan Penyelenggara**

- a. Memperkuat struktur Yayasan Perguruan Tinggi nahdlatul Ulama dengan komunikasi dan rapat untuk mempertajam visi ke depan Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro;
- b. Membuat prioritas kerja baik bulanan, tahunan dan rencana strategis selama sepuluh tahun ke depan.
- c. Konsentrasi dengan program kerja Badan Penyelenggara dan selalu berusaha mewujudkan baik yang berjangka pendek, menengah dan panjang.
- d. Memperluas jaringan dan kerjasama (*networking*) dengan lembaga lain.
- e. Membuka dan mengembangkan beberapa program studi strategis sebagai potensi dan akses bagi terciptanya reposisi program studi ke dalam pengembangan fakultas menyongsong universitas unggul Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

### **2. Bidang Pengembangan Akademik:**

- a. Terlaksananya reposisi program-program studi utamanya untuk fakultas Tarbiyah (dan Keguruan) dan Syari'ah (dan Hukum) serta reposisi dosen-dosen sebagai pemenuhan prasyarat dan prakondisi terbangunnya suatu universitas unggul Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro ke depan;
- b. Tersedianya sekurang-kurangnya 4 Fakultas dengan prioritas pada tahapan program studi yang realistik/ sesuai kebutuhan;

- c. Ada pembaruan kurikulum berupa Integrasi kurikulum yang mencakup nilai-nilai keislaman, keilmuan, dan kebangsaan dengan acuan pada standar yang dikembangkan pemerintah dan terimplementasi secara efektif;
- d. Pemerataan kualifikasi dan kompetensi dosen dalam implementasi proses belajar-mengajar;
- e. Tercapainya ratio ideal antara dosen dan mahasiswa, dosen dengan staff dan staff dan mahasiswa.
- f. Mengusahakan secara maksimal proses dan pencapaian akreditasi;
- g. Memaksimalkan kegiatan yang masuk kurikulum pendidikan seperti KKN dan PPL serta Wisuda sebagai wujud publikasi kepada masyarakat;
- h. Memotivasi serta apresiasi bagi dosen yang menulis buku atau publikasi ilmiah berupa pemberian *reward* atau insentif;

### **3. Penelitian**

- a. Terbangunnya lembaga penelitian dan research yang efektif.
- b. Meningkatnya kapasitas penelitian dosen dan mahasiswa,
- c. Meningkatnya kualitas penelitian kepastakaan dan meningkatnya kualitas penelitian empirik lainnya seperti penelitian kuantitatif dan kualitatif.
- d. Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro mempunyai jumlah tenaga fungsional peneliti yang memadai. Penguasaan dosen, staff dan mahasiswa akan ilmu penelitian dan perangkatnya merata sesuai tuntutan tugasnya masing-masing.
- e. Pemahaman yang memadai tentang unsur-unsur kelembagaan dan organisasi Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, khususnya yang menyangkut penguatan tradisi penelitian. Terbentuknya lembaga seperti Lembaga Pembinaan Mutu Manajemen.

### **4. Kemahasiswaan**

- a. Terumuskan dan terimplementasikannya system perekrutan yang berkualitas untuk menjaring calon mahasiswa yang berkualitas. Terbentuknya system pembelajaran bahasa asing bagi mahasiswa yang efektif dan berkualitas.

- b. Terintegrasikannya nilai-nilai keislaman, keilmuan, dan kebangsaan dalam proses belajar dan mengajar di Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro,
- c. Tersedianya saluran serta ruang komunikasi yang efektif antara mahasiswa dan dosen,
- d. Mahasiswa termotivasi secara aktif dalam kegiatan-kegiatan kemahasiswaan,
- e. Tersedianya ruang diskusi sebagai pilihan mahasiswa dalam lingkaran diskusi rutin secara periodik mingguan, dua mingguan, atau bulanan,
- f. Adanya apresiasi serta reward berupa penghargaan bagi mahasiswa yang mempublikasikan karya tulisnya di media massa,
- g. Terlahirkannya model lulusan yang akademis, bermoral dan mempunyai leadership yang memadai.
- h. Terumuskan dan terimplementasikannya sistem penyebaran alumni yang didasarkan atas dasar kebutuhan dan *link* dan *match*.

#### **5. Pengabdian Masyarakat (*Community Development*)**

- a. Terumuskannya dan terimplementasikannya model dakwah Islamiyah dan pengembangan masyarakat yang profesional;
- b. Menguatnya LP2M menjadi lembaga pengembangan masyarakat yang profesional dan dedikatif.
- c. Terumuskannya dan terimplementasikannya rumusan pengabdian masyarakat di kelembagaan secara integratif.

#### **6. Organisasi dan Manajemen**

- a. Terumuskan dan terimplementasikannya struktur organisasi yang lebih efektif dan akuntabel. Pelaksanaan otonomisasi kampus yang sinergi dengan kebutuhan dan misi Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro,
- b. Manajemen penyelenggaraan Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro yang lebih koordinatif dan efektif. Terbentuknya dan berjalannya lembaga pembinaan mutu manajemen penyelenggaraan perguruan tinggi,
- c. Tersosialisasinya statuta sehingga dapat menghilangkan kebingungan atau tumpang tindih *job description* dan wewenang,

- d. Terumuskannya dan terimplementasikannya RIP dan Rencana Operational/work plan Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro ke depan.

## **7. Sarana Srasarana**

- a. Tersedianya fasilitas kampus yang dapat menampung 9 fakultas beserta sarana-prasarana pendukung pendidikan lainnya (ruang kelas, kantor, perpustakaan, fasilitas kesehatan dan bisnis, dan laboratorium);
- b. Terselenggarakannya pemeliharaan fisik yang mengintegrasikan konsep-konsep dan prinsip-prinsip: keindahan, ketertiban, keamanan, kenyamanan dan kebersihan.

## **8. Keuangan**

- a. Tersedianya rencana pemasukan dan pengeluaran pembelajaran per tahun dan semester (RAPB),
- b. Meluasnya sumber dana Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro,
- c. Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro dapat mengembangkan sumber dananya dengan baik,
- d. Sistem pengelolaan keuangan Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro menjadi lebih produktif, transparan, dan akuntabel.

## **9. Publikasi dan Komunikasi**

- a. Mewujudkan dan meningkatkan kinerja Perpustakaan sehingga tak sekadar melayani mahasiswa tetap sebagai pusat publikasi ilmiah yang bisa diakses masyarakat luas serta menjalin kerjasama dengan perpustakaan dalam bentuk pertukaran data ilmiah, abstrak, buku, atau pelatihan bagi staf.
- b. Meminta dan menekan PBNU untuk mensosialisaikan Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro kepada seluruh warganya melalui surat kepada PWNU dan PCNU dan meminta utusan mahasiswa untuk belajar di Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

- c. Membentuk Unit Khusus Kehumasan atau *Marketing Communication* Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro. Unit ini bertugas :
- 1) Membentuk citra positif Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro di dunia luar.
  - 2) Menjalin kerjasama dengan institusi media massa, industri, lembaga lain atau individu yang berpotensi mengangkat kualitas Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro
  - 3) Menawarkan jasa-jasa ilmiah/non ilmiah Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro ke lembaga lain atau masyarakat umum.
  - 4) Mencari dan mendapatkan informasi beasiswa terbaru untuk disebarluaskan kepada mahasiswa dan dosen.
  - 5) Sebagai *think tank* untuk merumuskan kebijakan strategi komunikasi Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

**BAB IV**  
**STRATEGI PENGEMBANGAN**  
**DAN RENCANA PENGEMBANGAN PROGRAM**

**Prioritas Pengembangan dan Strategi**

Prioritas pengembangan Institut Agama Islam Bojonegoro selama lima tahun ke depan didasarkan pada prinsip pengembangan mutu secara menyeluruh melalui modernisasi manajemen, peningkatan produktivitas, efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas.

Prioritas ini mencakup bidang-bidang sebagai berikut:

A. Penanaman nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah.

- 1) Pemantapan pendidikan keimanan, ketakwaan, dan akhlaq mulia
- 2) Pemantapan berbagai pusat pengembangan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah untuk menunjang kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler dan pusat pengembangan dan pemberdayaan umat

B. Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi

- 1) Peningkatan mutu Proses Belajar Mengajar
- 2) Peningkatan kualifikasi, mutu, dan jumlah SDM sesuai dengan kebutuhan pengembangan universitas
- 3) Peningkatan mutu dan produktivitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
- 4) Peningkatan program kewirausahaan dan pemberdayaan masyarakat
- 5) Pengembangan dan penyempurnaan sistem kendali dan jaminan mutu

C. Peningkatan kesejahteraan civitas academica Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

- 1) Peningkatan pendapatan dan insentif
- 2) Rintisan dan pengembangan unit-unit usaha

D. Tata Pamong dan Tata Kelola

- 1) Pemantapan dan pengembangan organisasi dan manajemen
- 2) Pemantapan budaya kerja (*corporate culture*)

E. Sarana dan prasarana

- 1) Penerapan Teknologi Informasi dalam bidang akademik dan manajemen

2) Pengembangan media pembelajaran

#### F. Pencitraan publik

1) Penguatan program hubungan masyarakat

2) Internasionalisasi

Untuk mewujudkan prioritas ini dikembangkan serangkaian strategi dasar yang menjadi pegangan sivitas akademika. Strategi dasar tersebut adalah kepemimpinan yang kokoh, manajemen yang profesional, efisien dan efektif, transparan, dan akuntabel, pemberdayaan, dan partisipasi menyeluruh.

### **Kebijakan dan Program Kerja**

Struktur Program merupakan susunan rencana kerja dalam perangkat kerja program yang saling mendukung untuk mencapai tujuan pengembangan jangka panjang. Struktur Program Pengembangan Pendidikan Tinggi disusun secara berjenjang dalam Program Induk (PI), Kategori Program Utama (Kategori Program Utama), dan Program Utama (Program Utama). Susunan ini mencerminkan secara menyeluruh arah, strategi, dan sasaran pengembangan sistem pendidikan tinggi, serta masing-masing perguruan tinggi. Dengan demikian, penyusunan program kerja perguruan tinggi harus mengacu pada Program Utama

Prioritas pengembangan Institut Agama Islam Bojonegoro dituangkan ke dalam kebijakan dan program kerja berikut.

#### **A. PI Pendidikan Keimanan, Ketaqwaan, dan Akhlaq Mulia**

KPU 1 : *Menyempurnakan dan memantapkan pendidikan keimanan, ketakwaan, dan akhlaq mulia*

KPU ini diwujudkan dalam program berikut ini:

- a. Menyelenggarakan kegiatan keagamaan secara berkala dan terprogram
- b. Mengembangkan nilai-nilai ahlussunnah wal jama'ah.
- c. Mendorong terjadinya partisipasi menyeluruh terhadap civitas akademika universitas untuk terlibat dalam aktivitas keagamaan.



## **B. PI Manajemen dan Organisasi**

*KPU 2 : Melaksanakan pembaharuan dalam sistem manajemen*

Tujuan kebijakan ini adalah terciptanya pembaharuan sistem tatanan kelembagaan universitas yang efisien dan efektif, fleksibel serta memiliki kemampuan bergerak dan berbuat dengan cepat dan tepat yang diwujudkan melalui sejumlah program utama (PU) berikut.

- a. Melaksanakan restrukturisasi sistem organisasi dan manajemen
- b. Menyusun peraturan dan ketentuan akademik dan nonakademik untuk memfungsikan sistem manajemen baru tersebut
- c. Menyusun prosedur dan tatakerja baru sesuai dengan pembaharuan yang telah ditetapkan
- d. Mempersiapkan perangkat untuk memfungsikan keseluruhan komponen manajemen kelembagaan sesuai dengan sistem manajemen yang baru
- e. Menyempurnakan perangkat dan penerapan teknologi informasi dalam setiap komponen manajemen kelembagaan untuk meningkatkan efisiensi proses manajemen
- f. Menumbuhkan profesionalisme, budaya kerja, dan disiplin kerja yang tinggi untuk terciptanya kepemimpinan universitas yang kondusif
- g. Mengembangkan asas legalitas, demokrasi, dan keterbukaan

## **C. PI Akademik**

*KPU 3 : Menyempurnakan dan memantapkan kurikulum dan program kerja universitas*

Kegiatan ini bertujuan untuk mewujudkan kurikulum yang relevan, mutakhir, dan memiliki kemampuan untuk menjawab tuntutan yang berkembang yang diwujudkan melalui program berikut ini.

- a. Melaksanakan reviu dan evaluasi kurikulum secara berkelanjutan.
- b. Menyusun pedoman pembaharuan kurikulum dan pedoman implementasinya
- c. Melaksanakan pengawasan, pembinaan dan pengendalian implementasi pembaharuan kurikulum

KPU 4 : *Meningkatkan mutu Proses Belajar Mengajar (PBM)*

KPU ini bertujuan untuk meningkatkan mutu PBM yang diwujudkan melalui program berikut ini.

- a. Menetapkan standar mutu perkuliahan.
- b. Memperbaharui silabus secara berkelanjutan.
- c. Meningkatkan mutu program, proses, dan hasil pembelajaran.
- d. Meningkatkan pemanfaatan sumber belajar yang tersedia.
- e. Mengintensifkan penulisan buku ajar.
- f. Menyempurnakan sistem evaluasi hasil belajar mahasiswa
- g. Menyempurnakan sistem evaluasi kinerja dosen

#### **D. Sumber Daya Manusia**

KPU 5 : *Meningkatkan kualifikasi, mutu, dan jumlah SDM sesuai dengan kebutuhan pengembangan universitas*

Sumber daya dalam kebijakan ini meliputi dosen, teknisi, laboran, dan tenaga administrasi yang diwujudkan melalui program pengembangan sebagai berikut.

- a. Mengembangkan pemetaan kebutuhan SDM universitas untuk kurun lima tahun ke depan.
- b. Mendorong setiap dosen untuk mengikuti studi lanjut ke jenjang S2 atau S3 sesuai dengan bidang studi yang relevan.
- c. Memberi kesempatan kepada tenaga administrasi untuk meningkatkan kualifikasi pendidikannya sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.
- d. Mengembangkan sistem insentif untuk meningkatkan kinerja SDM.
- e. Menumbuhkan profesionalisme, budaya kerja, dan disiplin kerja untuk melaksanakan manajemen yang efektif dan efisien.
- f. Mengembangkan berbagai pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sesuai tuntutan pekerjaan.

#### **E. PI Penelitian dan Pengembangan**

KPU 6 : *Meningkatkan mutu dan produktivitas penelitian*

KPU ini diwujudkan melalui program sebagai berikut.

- a. Menyelenggarakan berbagai pelatihan tentang manajemen dan metodologi penelitian bagi para dosen.
- b. Mendorong dan memfasilitasi dosen untuk mengembangkan inovasi dalam berbagai disiplin ilmu.
- c. Mengembangkan sistem informasi penelitian.
- d. Mengembangkan jejaring penelitian dengan berbagai lembaga dan perguruan tinggi dalam dan luar negeri.
- e. Mengembangkan payung penelitian dan tim peneliti untuk tiap kelompok disiplin ilmu, dan antardisiplin ilmu.
- f. Menerapkan dan menyebarkan hasil penelitian ke dalam praksis pendidikan, utamanya peningkatan mutu proses belajar mengajar.
- g. Mendorong dosen untuk mampu bersaing dalam memperoleh dana penelitian tingkat nasional dan internasional.
- h. Menerbitkan jurnal ilmiah terakreditasi tingkat nasional dan internasional.
- i. Mendorong dosen untuk menghasilkan karya ilmiah bermutu untuk dimuat dalam jurnal ilmiah terakreditasi pada tingkat nasional dan internasional.

#### **F. PI Peningkatan Mutu Pengabdian kepada Masyarakat**

KPU 7 : *Meningkatkan mutu dan produktivitas pengabdian kepada masyarakat*  
KPU ini diwujudkan melalui program pengembangan berikut ini.

- a. Mengkaji ulang konsep dan prinsip serta pendekatan dalam pengabdian kepada masyarakat
- b. Mengadakan berbagai pelatihan strategi pengabdian kepada masyarakat dalam kerangka pemberdayaan masyarakat
- c. Mengembangkan *reward system* bagi dosen yang telah melakukan inovasi dalam pengabdian kepada masyarakat.
- d. Mempublikasikan hasil-hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- e. Memperkuat sinergi Tridharma Perguruan Tinggi yang meliputi Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat.
- f. Memperkuat jejaring kemitraan dengan pemerintah daerah, instansi terkait, dunia usaha dan industri.

- g. Meningkatkan kerjasama dengan PT lain.

## **G. PI Manajemen Keuangan**

KPU 7 : *Mengembangkan sistem manajemen keuangan yang efisien, terbuka, dan akuntabel*

KPU ini bertujuan agar universitas memiliki sistem keuangan yang efisien, efektif, terbuka lancar dan aman dengan menerapkan teknologi informasi yang diwujudkan melalui program pengembangan sebagai berikut

- a. Mengkaji ulang dan menyempurnakan prosedur dan tatakerja keuangan dalam sistem anggaran terpadu
- b. Mengembangkan sistem manajemen keuangan berbasis teknologi informasi
- c. Mengembangkan sistem pengawasan internal untuk meningkatkan efisiensi manajemen keuangan.
- d. Mengembangkan sistem akuntabilitas yang bebas kesalahan.

## **H. PI Unit Bisnis**

KPU 8 : *Memanfaatkan sarana dan prasarana universitas dan mengembangkan badan usaha untuk menambah kapasitas pendapatan Institut.*

KPU ini bertujuan untuk mengembangkan dan memberdayakan potensi universitas dalam mendapatkan sumber pendapatan sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesejahteraan. KPU ini diwujudkan melalui program pengembangan sebagai berikut.

- a. Membangun unit usaha universitas dan mengelolanya secara profesional.
- b. Mengembangkan potensi sumber daya, sarana, dan prasarana universitas yang memiliki nilai bisnis bagi *stakeholders*
- c. Mengembangkan bentuk usaha yang mengarah pada penciptaan produk-produk berbasis teknologi informasi.

## **I. PI Sistem Kendali dan Jaminan Mutu**

KPU 9 : *Mengembangkan dan menyempurnakan sistem kendali dan jaminan mutu*

KPU ini bertujuan untuk menjaga agar standar mutu masukan, proses dan keluaran tetap terpelihara secara mantap dan terarah yang diwujudkan melalui program sebagai berikut.

- a. Mengembangkan sistem kendali mutu total kelembagaan akademik dan non-akademik.
- b. Mempersiapkan berbagai perangkat pendukung untuk meningkatkan efisiensi implementasi sistem kendali mutu total.
- c. Memfungsikan sistem kendali dan jaminan mutu total pada seluruh unsur atau komponen Institut.

#### **J. PI Pengembangan Kegiatan Kemahasiswaan**

KPU 10 : *Mengembangkan pendekatan baru dalam pembinaan dan pengembangan kegiatan kemahasiswaan.*

KPU ini bertujuan untuk mengembangkan pola pembinaan mahasiswa, sehingga siap untuk menjadi pemimpin intelektual masa depan yang diwujudkan melalui program sebagai berikut.

- a. Mendukung penerapan paradigma pembinaan dan pengembangan kehidupan kemahasiswaan universitas.
- b. Memfasilitasi berbagai program pendidikan kepemimpinan mahasiswa sebagai kader intelektual bangsa.
- c. Memfasilitasi program pengembangan bakat, minat dan nalar mahasiswa.
- d. Mengembangkan organisasi kemahasiswaan universitas sesuai dengan dinamika perubahan nasional dan global
- e. Mengembangkan program untuk mendukung tingkat kesejahteraan mahasiswa.
- f. Meningkatkan upaya penangkalan bahaya ancaman HIV/Narkoba di lingkungan kampus.
- g. Mengembangkan program bimbingan/konseling karier melalui peningkatan peran pembimbing akademik.
- h. Memperkuat jaringan alumni dan peningkatan dukungan alumni bagi pengembangan Institut.

#### **K. PI Pengembangan dan Penerapan Teknologi Informasi (TI)**

KPU 11 : *Menerapkan Teknologi Informasi (TI) dalam bidang akademik dan manajemen.*

KPU ini bertujuan untuk meningkatkan mengembangkan sistem informasi di bidang akademik dan manajemen berbasis TI yang diwujudkan melalui program pengembangan sebagai berikut.

- a. Memperluas pembangunan infrastruktur TI
- b. Memaksimalkan kuantitas dan kualitas penggunaan sarana teknologi informasi untuk menunjang aktivitas akademik dan manajemen universitas.
- c. Mengembangkan program *e-learning* pada mata kuliah tertentu
- d. Mengembangkan perangkat lunak untuk mendukung aplikasi *e-management*, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik.
- e. Mengembangkan pusat informasi universitas.
- f. Membangun *homepage* fakultas/jurusan yang disertakan pada *webiste* Institut.

#### **L. PI Kerjasama dan Kemitraan**

KPU 12 : *Memantapkan dan memperluas hubungan kerjasama nasional dan internasional dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi*

KPU ini bertujuan untuk mendorong agar universitas dapat meningkatkan jalinan kerjasama, jejaring, dan kemitraan pada tingkat nasional dan internasional yang diwujudkan melalui program pengembangan berikut ini.

- a. Mengembangkan jalinan kerjasama dengan berbagai instansi/lembaga.
- b. Meningkatkan kerjasama dengan berbagai PT pada tingkat nasional dan internasional berdasarkan prinsip kesetaraan, saling menghormati, dan saling menguntungkan.
- c. Mengembangkan kemitraan dengan masyarakat bisnis dan industri dalam kaitannya dengan pemasaran lulusan.
- d. Memantapkan kerjasama dengan sekolah dalam berbagai kegiatan.
- e. Mengembangkan jalinan kerjasama dan kemitraan dengan berbagai institusi kemasyarakatan dalam upaya membangun dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

### **M. PI Internasionalisasi**

KPU 13 : *Mewujudkan internasionalisasi*

KPU ini dimaksudkan untuk mengembangkan program-program unggulan universitas dan universitas yang dapat diakses secara internasional yang diwujudkan melalui kegiatan berikut ini.

- a. Mengupayakan sarana dan prasarana penyelenggaraan program internasional.
- b. Meningkatkan kemampuan SDM melalui pemagangan dan studi banding pada institusi mitra.
- c. Melakukan sosialisasi pelaksanaan program internasional melalui website dan media lain.
- d. Memasarkan program secara internasional.

### **N. PI Akuntabilitas**

KPU 14 : *Mengembangkan sistem akuntabilitas*

KPU ini bertujuan untuk menciptakan sistem pertanggungjawaban yang mantap sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. KPU ini diwujudkan dalam program berikut ini.

- a. Merumuskan mekanisme audit internal
- b. Mengembangkan sistem penilaian kinerja secara konsekuen dan objektif.
- c. Menyiapkan laporan akuntabilitas secara berkala.





## **BAB V**

### **POLA PENERAPAN, PENGENDALIAN DAN PELAPORAN**

Program pengembangan sebagai termaktub pada bab-bab terdahulu dimaksudkan agar dapat memberikan *guideline* dan arah dalam rangka pelaksanaan program kegiatan secara sederhana dan untuk pengembangan Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro menjadi universitas unggul secara strategis. Sasaran dan strategi yang telah dirumuskan, dimaksudkan untuk menciptakan suatu basis dan orientasi yang kuat bagi Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro untuk tumbuh berkembang sesuai dengan tuntutan dan harapan masyarakat.

Adapun program pengembangan tersebut dilaksanakan secara bertahap. Ini berarti bahwa penentuan prioritas kegiatan harus dilakukan secara efektif dan tepat, sehingga menumbuhkan watak akseleratif bagi proses pengembangan selanjutnya.

#### **A. Pola Penerapan**

Perencanaan Rencana Induk Pengembangan (RIP) adalah suatu proses kegiatan untuk menyusun, merumuskan dan menetapkan rencana kegiatan bagi setiap unit kerja di lingkungan Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, dalam suatu program kegiatan yang terintegrasi untuk mencapai tujuan dan sasaran pengembangan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, dalam proses penerapan RIP Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro dituntut adanya:

1. Ketertiban setiap unsur pelaksana kegiatan;
2. Kerangka logis program pengembangan dalam suatu rencana yang mempunyai sasaran yang jelas, bentuk kegiatan yang konkrit, jangka waktu pelaksanaan yang tepat, sarana dan peralatan yang memadai dan perkiraan pembiayaan yang mencukupi;
3. Perincian rencana kegiatan tersebut hendaknya tetap berorientasi kepada visi dan strategi pengembangan yang telah ditetapkan;

Proses penerapan RIP Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro untuk lima tahun yang akan datang pada dasarnya menggunakan empat tahapan:

1. Tahap identifikasi melalui analisis kesenjangan antara realitas obyektif dengan cita-cita ideal yang dikehendaki. Hasil dari analisis kesenjangan tersebut kemudian melahirkan isu-isu strategis (*strategic issues*) yang kemudian diangkat sebagai prioritas program pengembangan Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro ke depan;
2. Tahap penetapan sasaran, berupa isu-isu strategis kemudian di analisis untuk dilakukan skala prioritas dan ditetapkan sebagai sasaran pengembangan program yang hendak ditempuh oleh pelaksana kegiatan;
3. Tahap penyusunan program kegiatan, dimaksudkan sebagai rangkaian kegiatan menyusun program kegiatan tahunan secara jelas dan terpadu bagi setiap bidang kegiatan dan unit kerja;
4. Tahap penyusunan anggaran, yaitu menyusun dan menetapkan alokasi sumber biaya yang ada atau yang akan diperoleh. Mengenai tahap penyusunan anggaran ini akan diatur tersendiri dalam bentuk rencana anggaran dan belanja Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

Untuk melaksanakan kegiatan penyusunan rencana tahunan perlu ditetapkan suatu aparatur dan atau unit kerja yang mempunyai tanggung jawab dan wewenang di bidang perencanaan, seperti:

1. Mengkoordinasikan penyusunan rencana kegiatan tahunan.
2. Mengadakan evaluasi atas hasil pelaksanaan rencana kegiatan
3. Menyiapkan Rencana Induk Pengembangan Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro untuk lima tahun berikutnya.

## **B. Pengendalian Kegiatan**

Pengendalian di sini mencakup monitoring dan evaluasi. Monitoring adalah proses pengumpulan dan penganalisaan informasi (indikator) yang sistematis dan kontinyu tentang kegiatan suatu program sehingga dapat dilakukan tindakan koreksi untuk penyempurnaan program selanjutnya. Adapun evaluasi adalah proses penilaian pencapaian tujuan dan pengungkapan masalah kinerja suatu program untuk

memberikan umpan balik bagi peningkatan kualitas kinerja program tersebut. Dengan demikian, dari satu sisi, monitoring dan evaluasi merupakan rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan, dan dari sisi lain keduanya juga tidak dapat dipisahkan dengan perencanaan program, sebab melalui kegiatan monitoring dan evaluasi dapat diketahui efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan dan sasaran program seperti yang telah ditetapkan dalam perencanaan.

Secara umum monitoring dan evaluasi bertujuan untuk menjamin terlaksananya pekerjaan sesuai rencana, dengan cara pengecekan terhadap aktivitas yang dijalankan, mencatat kemajuan sesuai dengan rencana, menemukan kekuatan dan masalah yang timbul, dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan suatu program. Sehingga melalui monitoring dan evaluasi akan mendapatkan informasi dan pelajaran dari pengalaman mengenai pengelolaan suatu kegiatan (*output*/keluaran, *outcome*/manfaat, dan *impact*/dampak) sebagai umpan balik bagi pengambilan keputusan untuk perencanaan kegiatan selanjutnya. Secara khusus monitoring dan evaluasi bertujuan untuk:

1. Mengkaji apakah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana.
2. Mengidentifikasi masalah yang timbul agar langsung dapat diatasi.
3. Melakukan penilaian apakah pola kerja dan manajemen yang digunakan sudah tepat untuk mencapai tujuan.
4. Mengetahui kaitan antara kegiatan dengan tujuan untuk memperoleh ukuran kemajuan.
5. Menyesuaikan kegiatan dengan lingkungan yang berubah, tanpa menyimpang dari tujuan.

Adapun ruang lingkup yang akan menjadi fokus monitoring adalah:

1. Aspek masukan (*input*): yaitu sumber daya (tenaga, material, alat, dana, waktu) yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan sehingga memperoleh hasil/sasaran (*output*).
2. Aspek proses/aktivitas: yaitu sebuah proses pengolahan input dari sebuah kegiatan. Dalam hal ini pelaksana monitoring akan mengetahui bagaimana

proses suatu kegiatan tersebut berjalan, baik dari segi ketepatan waktu, sumber daya, masalah-masalah yang timbul sehingga diketahui apakah kegiatan tersebut berjalan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan.

3. Aspek keluaran (*output*) adalah aspek hasil dari semua kegiatan yang telah dilaksanakan. Proses monitoring itu sendiri dilakukan guna kesinambungan kegiatan untuk jenjang waktu selanjutnya.

Sesuai dengan ruang lingkupnya, maka sasaran monitoring dan evaluasi adalah segala aktivitas dalam sebuah kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan atau menghasilkan *output* yang diinginkan.

Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi ini dapat dibagi pada tiga tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

- a. Identifikasi tujuan
- b. Penentuan batas-batas yang akan dimonitor
- c. Penyeleksian indikator dan standar yang digunakan
- d. Penentuan sumber-sumber informasi dan prosedur pengumpulan data

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pengumpulan data
- b. Pengolahan dan analisis data
- c. Penyajian dan pelaporan berbagai temuan
- d. Tindak lanjut yang tepat (*follow-up*) dari hasil temuan

3. Tahap Penilaian (Evaluasi)

- a. Evaluasi awal kegiatan: adalah penilaian terhadap kesiapan kegiatan.
- b. Evaluasi formatif, adalah penilaian terhadap hasil-hasil yang telah dicapai selama proses kegiatan dilaksanakan.
- c. Evaluasi sumatif, adalah penilaian hasil-hasil yang telah dicapai secara keseluruhan dari awal kegiatan akhir.

Dengan demikian, pengendalian kegiatan sangat penting agar setiap potensi yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal dalam rangka usaha pembinaan dan pengembangan.

Di samping itu, penting pula artinya bagi proses pengendalian yaitu meningkatkan mutu pembinaan dan tata hubungan intern baik frekuensi maupun kualitas yang diperoleh dalam bentuk:

1. Rapat kerja dalam skala kecil ( intern unit kerja )
2. Rapat koordinasi fungsional sesuai dengan fungsi dan bidang tugas.
3. Rapat Pimpinan Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro dengan pengurus Badan Penyelenggara dan PBNU sebagai bentuk akuntabilitas dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan.

### **C. Pelaporan**

Proses pelaporan merupakan salah satu cara untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan program. Pelaporan dilakukan oleh setiap bawahan kepada otoritas yang lebih tinggi melalui prosedur yang telah disepakati bersama. Pelaporan dapat dilakukan berdasarkan penetapan waktu, misalnya harian, mingguan, tengah bulanan, atau bulanan. Sistematika pelaporan disarankan mengandung aspek-aspek:

- Ringkasan eksekutif
- Latar belakang
- Tujuan monitoring dan evaluasi
- Lingkup monitoring dan evaluasi
- Teknik
- Hasil pengumpulan dan temuan analisis data
- Efisiensi dan efektifitas proyek (pembahasan)
- Kesimpulan dan rekomendasi
- Lampiran-lampiran

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Rencana Induk Pengembangan Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro yang telah dirumuskan pada bab-bab terdahulu, secara umum merupakan pengejawantahan dari upaya untuk menjawab tantangan yang dihadapi dan sekaligus sebagai suatu usaha untuk memenuhi tuntutan dan harapan masyarakat kepada Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro menjadi universitas unggul Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro ke depan.

RIP Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro ini merupakan bagian dari pemetaan perencanaan pengembangan Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro Bojonegoro 15 tahun ke depan (2015 s/d 2030).

Akhirnya, dengan rumusan pengembangan yang dituangkan di dalam RIP ini, Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro ke depan diharapkan dapat menjadi suatu universitas rintisan, unggul, Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro yang siap memerankan dirinya di tengah-tengah isu-isu perubahan dan tantangan global dan kehadirannya dapat mewarnai secara positif bagi pencerahan umat dan bangsa.